

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Karakteristik penelitian ini sebagaimana pendapat Bogdan dan Biklen yaitu:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct of data and the researcher is the key instrument;*
2. *Qualitative research is descriptive;*
3. *Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcome of products ;*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively;*
5. *“Meaning” is of essential concern to qualitative approach.*<sup>1</sup>

Selain itu sebagaimana dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen bahwa ada 10 karakteristik utama penelitian kualitatif adalah: 1. *natural inquiry*, 2. *inductive analysis*, 3. *holistic perspective*, 4. *qualitative data*, 5. *personal contact and insight*, 6. *dynamic system*, 7. *unique case orientation*, 8. *context sensitivity*, 9. *empathic neutrality*, 10. *design flexibility*.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang bersifat natural dalam arti data yang didapat dalam penelitian ini akan didiskripsikan sesuai apa adanya dan dianalisis secara induktif. Data dan hasil analisis tersebut kemudian disajikan secara kualitatif. Jelasnya dalam penelitian ini yang diamati adalah perilaku

---

<sup>1</sup>Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (2d ed.) (Boston: Allyn & Bacon, 1992).

<sup>2</sup>Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (second Edition), (New York: McGraw-Hill Inc, 1993). h. 382.

manusia dalam menjalankan teori dan regulasi manajemen TK (*activity*) yang dilaksanakan oleh pengelola TK (*actor*), yang dalam hal ini para pengelola TK Islam Bakti dan pengurus Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kalimantan Selatan (*setting*). Penelitian ini lebih menekankan pada aspek proses daripada produk. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan. Untuk itu peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diselidiki. Peneliti mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk laporan dan uraian untuk mencari makna, walaupun tidak menolak angka-angka sebagai penunjang penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data dengan dibantu beberapa alat kelengkapan penggalian data lainnya, seperti daftar fokus pertanyaan dan pedoman studi dokumenter. Lebih jauh lagi pendekatan kualitatif juga mengandalkan kemampuan manusiawi dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai realitas. Penelitian diharapkan mampu memahami fenomena yang terjadi dan selanjutnya menangkap makna di balik gejala yang ada. Sedangkan instrumen penelitian selain manusia, berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pencarian data.

Selain hal-hal di atas, agar penelitian ini lebih fokus pada sasaran utamanya tentang pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, maka berbagai teori dan konsep tentang fungsi manajemen TK serta berbagai pedoman penyelenggaraan TK menjadi acuan umum dalam penggalian data dan pembahasan hasil penelitian.

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Sesuai dengan keperluan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, maka yang ditetapkan sebagai subyek penelitian adalah pengelola TK Islam Bakti yang ada di Kota Banjarmasin, yaitu TK Islam Bakti Kota Banjarmasin I, II, III, IV, dan V, yang meliputi seluruh Kepala dan Wakil Kepala TK serta dewan guru. Selain itu, dalam penelitian ini dibutuhkan pula pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan atau manajemen TK tersebut, seperti pengurus Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kalimantan Selatan.

### **2. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah tentang manajemen pengelolaan TK Islam Bakti I, II, III, IV, dan V Kota Banjarmasin, yang meliputi pelaksanaan berbagai fungsi manajemen, yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*) dan pengembangan program TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.
- c. Pelaksanaan (*actuating*) program TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.
- d. Pengawasan (*controlling*) program TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data utama yang akan digali dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan sejumlah fungsi manajemen TK Islam Bakti I, II, III, IV, dan V Kota Banjarmasin, yang meliputi:

- a. Perencanaan (*planning*) TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.
- c. Pelaksanaan (*actuating*) program TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.
- d. Pengawasan (*controlling*) program TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.

Di samping itu digali juga data yang terkait dengan kegiatan manajemen TK Islam Bakti Kota Banjarmasin, seperti data tentang latar belakang obyek, baik tentang kondisi TK, Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam, dan hal-hal lain yang diperlukan dan terkait dengan objek penelitian.

## 2. Sumber Data

Adapun yang dijadikan sumber data dalam memperoleh informasi mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Key Informan yaitu Pengurus Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kalimantan Selatan, Kepala TK Islam Bakti, I, II, III, IV, dan V yang menangani langsung penyelenggaraan TK Islam Bakti di wilayah Kota Banjarmasin.
- b. Informan lainnya, terdiri dari : para tenaga guru dan orang tua siswa serta pihak lain yang terlibat dan mengetahui perkembangan dan penyelenggaraan TK Islam Bakti I, II, III, IV, dan V Kota Banjarmasin.

- c. Dokumen yaitu seluruh arsip dan catatan yang ada kaitannya dengan data yang digali, baik yang ada pada Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kalimantan Selatan maupun yang ada pada masing-masing TK.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumenter.

##### **a. Wawancara**

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka teknik utama dalam penelitian ini adalah wawancara, kemudian didukung dengan observasi dan dokumenter. Secara teoritik ada beberapa model wawancara. Patton mengemukakan pilihan teknik wawancara, yaitu:

1. Wawancara pembicara informal (*the informal conversational interview*). Pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara dilakukan pada latar alamiah.
2. Menggunakan petunjuk umum wawancara (*the general interview guide approach*). Wawancara dilakukan berdasar pada kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dituangkan dalam pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.
3. Wawancara baku terbuka (*the standardized open-ended interview*). Wawancara ini menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan terjadinya bias-bias atau “kemencengan”.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik pertama dan kedua. Wawancara informal banyak digunakan dengan para pengelola manajemen TK Islam Bakti Kota Banjarmasin dan segenap pihak yang

---

<sup>3</sup>Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation and Research Methods*, (2d.ed), (Newbury: Parlk CA Sage, 1990), h. 202.

terlibat. Begitu juga terhadap mereka dilakukan wawancara dengan menggunakan panduan wawancara.

Untuk meliput sumber data, dalam penelitian ini dibutuhkan adanya informan kunci yang dipilih guna mendapatkan informasi sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuannya, sehingga diperoleh keadaan studi dalam konteks tertentu. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Sejumlah Pengurus Yayasan Pendidikan Bakti Wanita Islam Perwakilan Kalimantan Selatan dan semua Kepala TK Islam Bakti Kota Banjarmasin. Selain informan kunci diperlukan juga informan tambahan, di antaranya para guru TK Islam Bakti dan Para orang tua siswa. Penambahan informan tambahan dihentikan setelah variasi dan kedalaman informasi telah diperoleh secara maksimal, yaitu ditandai dengan tidak adanya variasi informasi baru yang diperoleh.

#### b. Observasi

Tujuan dari observasi adalah dengan mendeskripsikan setting yang diamati, tempat kegiatan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan makna apa yang diamati menurut perspektif pengamat.<sup>4</sup> Mengapa dalam penelitian ini pengamatan dimanfaatkan secara optimal, Hal itu dikarenakan:

1. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung.
2. Teknik pengamatan sangat dimungkinkan pengamat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian seperti keadaan yang sebenarnya.

---

<sup>4</sup>Michael Quinn Patton, *Qualitative Evaluation and Research Methods*, (2d.ed), , h. 202.

3. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data lapangan.
4. Pengamatan merupakan jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data.
5. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks.
6. Teknik pengamatan dapat dijadikan alat yang sangat bermanfaat ketika teknik komunikasi lain tidak dimungkinkan.

Selanjutnya, sebagaimana dikemukakan oleh Moeleong “pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta.”<sup>5</sup> Pada pengamatan berperan serta, pengamat melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati. Sedangkan pengamatan tanpa berperan serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Lebih rinci sebagaimana Fraenkel dan Wallen<sup>6</sup>, ada empat model pengamatan (observasi), yaitu:

1. *Complete participant*, yakni observasi yang dilakukan dimana observer tidak diketahui dan dikenal sama sekali oleh pihak-pihak yang diobservasi;
2. *Participant as observer*, yakni observasi yang dilakukan dimana observer berpartisipasi secara penuh didalam kelompok yang diobservasi;
3. *Observer as participant*, yakni observasi yang dilakukan dimana observer mengidentifikasi dirinya secara jelas sebagai observer, namun dia tetap menjaga jarak dan pembatas antara dirinya sebagai observer;

---

<sup>5</sup>Lexcy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2006), h. 135.

<sup>6</sup>Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (second Edition), h. 382.

4. *Complite observer*, yakni observasi yang dilakukan observer benar-benar memposisikan sebagai observer tanpa diketahui dan terlibat sama sekali.

Pada penelitian ini peneliti memposisikan sebagai *Observer as participant*, yakni observasi yang dilakukan dimana observer mengidentifikasi dirinya secara jelas sebagai observer, namun dia tetap menjaga jarak dan pembatas antara dirinya sebagai observer. Hal ini disebabkan peneliti bukan orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen pengelolaan TK Islam Bakti Kota Banjarmasin yang diteliti, namun cukup dikenal oleh para pengelola TK tersebut.

#### c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter atau yang juga dapat disebut dengan analisis dokumen adalah salah satu teknik penggalan data yang cukup penting sebab sebagaimana dinyatakan oleh Fraenkel dan Wallen bahwa :” *A person’s or group’s conscious and unconscious beliefs, attitudes, values, and ideas are often revealed in the documents they produce*”. Dokumen dimaksud menurutnya dapat berupa buku, tulisan (esai), surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, iklan, gambar dan lain-lain.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang akan dianalisis adalah dokumen yang berupa buku pedoman atau regulasi manajemen pengelolaan TK Islam Bakti Kota Banjarmasin, program-program tertulis, surat-surat keputusan, laporan dan catatan kegiatan, catatan-catatan rapat dan permasalahan, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan manajemen pengelolaan.

---

<sup>7</sup>Jack R. Fraenkel and Norman E. Wallen, *How to Design and Evaluate Research in Education*, (second Edition),. h. 389.



## E. Prosedur pengolahan dan Analisis Data

### 1. Prosedur Pengolahan Data

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Noeng Muhadjir<sup>8</sup>, langkah analisis selama pengumpulan data adalah meliputi: *Pertama*, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi dilokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkaskan dokumen yang relevan. *Kedua*, pengkodean. Kegiatan ini memperhatikan setidaknya empat hal yaitu simbol, struktur, rinci dan sistem yang integratif. *Ketiga*, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya faktual atau obyektif-deskriptif. *Kempat*, membuat catatan reflektif. Dalam hal ini menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas. Dalam hal ini pula dilakukan pemilahan dan pemberian kode yang berbeda antara catatan obyektif dengan catatan reflektif. *Kelima*, membuat catatan marginal. Sebagaimana sarana Miles dan Huberman dalam hal ini dicoba dipisahkan komentar peneliti mengenai substansinya dengan yang mengenai metodologinya. Komentar substansial dimasukkan ke dalam catatan marginal. *Keenam*, penyimpanan data. Untuk menyimpan data hal yang perlu diperhatikan yaitu diberi label, mempunyai format yang *uniform* dan memperhatikan normalisasi tertentu, dan menggunakan angka indeks dengan sistem yang terorganisasi baik. *Ketujuh*, analisis selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksudkan dalam

---

<sup>8</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Cet.1, h. 44-45.

penelitian ini adalah teoritisasi idea atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau proposisi. *Kedelapan*, analisis antarlokasi. Hal ini dilakukan sebab dalam penelitian ini dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih dari satu sumber. *Kesembilan*, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi. Dua metode tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.

## 2. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pemeriksaan data menurut Moleong didasarkan atas empat kriteria yaitu : (1) *kredibilitas* (validitas internal), (2) *transferabilitas* (validitas eksternal), (3) *dependabilitas* (realibilitas), dan (4) *konfirmasiabilitas* (objektivitas).<sup>9</sup>

### a. Kredibilitas

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan derajat kepercayaan yang terdiri dari : *pertama*, memperpanjang waktu observasi di lapangan. Perpanjangan waktu dilakukan sebagai langkah antisipatif mengingat peneliti adalah orang luar walaupun relatif dikenal, namun dengan kesibukan dan keterbatasan waktu sering terjadi kesulitan untuk terjun ke lapangan secara langsung. *Kedua* melakukan pengamatan secara

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 326

terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian. *Ketiga* melakukan triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber dan metode serta teori. Triangulasi sumber digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari seorang informan dengan informan lainnya. Bahkan untuk mengecek keabsahan data yang digali dianggap oleh penulis sudah relatif lengkap dan benar kemudian setelah diolah dalam bentuk paparan data, dilakukan pengecekan ulang dengan cara menyerahkan teks yang telah dibuat kepada sumber data tertentu untuk dikonfirmasi kebenaran data yang didapat. Triangulasi metode dilakukan dengan cara pengumpulan data yang beredar, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi terori adalah pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding.

b. Transferabilitas

Tansferabilitas adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uraian rinci untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat ditransfer pada beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

c. Dependabilitas

Dependabilitas adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu

atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi *auditor independent* adalah para pembimbing penulisan tesis ini yaitu Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA dan Dr. Ahmad Salabi, M.Pd selaku pembimbing yang terlibat secara langsung dalam penelitian ini.

d. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit kepada pihak-pihak terkait. Dalam hal ini dilakukan dengan meminta pengecekan kepada pihak pengelola TK Islam Bakti Kota Banjarmasin.

## F. Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, langkah analisis selama pengumpulan data adalah meliputi:<sup>10</sup>

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi dilokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkaskan dokumen yang relevan. Kedua, pengkodean. Pengkodean ini hendaknya memperhatikan setidaknya-tidaknya empat hal yaitu simbol, struktur, rinci dan sistem yang integratif. Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus

---

<sup>10</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), Cet.1, h. 44-45.

mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya factual atau obyektif-deskriptif. Keempat, membuat catatan reflektif. Tuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut di atas. Harap dipisahkan dan diberi kode yang berbeda antara catatan obyektif dengan catatan reflektif. Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansinya dengan yang mengenai metodologinya. Komentar substansial dia masukkan ke dalam catatan marginal. Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidaknya ada hal yang perlu diperhatikan yaitu diberi label, mempunyai format yang *uniform* dan memperhatikan normalisasi tertentu, dan menggunakan angka indeks dengan system yang terorganisasi baik. Ketujuh, analisis selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud oleh Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau proposisi. Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih dari satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, marginal, dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang conform dsatu deang lainnya, perlu dilakukan. Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antarlokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Dua metode tersebut digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, sistematisasi, penafsiran,

dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Dalam penelitian ini dua corak analisis yang digunakan. Pertama, analisis saat mempertajam keabsahan data melalui *simultaneous cross sectional*. Kedua, menginterpretasi data secara keseluruhan.

Pada analisis yang pertama dilakukan penyusunan data dokumentatif, observatif, dan hasil wawancara berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan penajaman data melalui hasil pencarian data selanjutnya. Data dalam konteks ini tidak dianggap sebagai error reality yang dipermasalahkan oleh teori yang ada sebelumnya, tetapi dianggap sebagai another reality data penunjang. Dalam kaitan ini, peneliti mencatat data apa adanya baik data primer maupun data sekunder tanpa intervensi oleh otoritas teoritik dan paradigmatik peneliti.

Sedangkan dalam model analisis yang kedua, data tidak hanya dideskripsikan tapi juga ditafsirkan. Pada tahap ini peneliti memberikan interpretasi data untuk mengungkap konsep manajemen konsep manajemen TK Islam Bakti Kota Banjarmasin dengan argumentasi didasarkan pada data temuan empiric. Bertolak dari teknik-teknik tersebut, maka penemuan pada suatu waktu menjadi pedoman untuk langkah selanjutnya dalam bentuk pepalopran dengan tahapan sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data

Nasution mengatakan reduksi data diperoleh dari lapangan dan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci yang senantiasa selalu bertambah dan perlu dirangkum, dipilih hal-hal pokok yang dipokuskan pada hal-hal penting

serta dicari temanya ataupun polanya (Ibid hal 336). Dengan demikian reduksi data dilakukan dengan memilih data yang telah disusun dalam laporan lapangan serta menyusun kembali dalam bentuk uraian atau laoran terperinci. Selanjutnya laporan yang telah direduksi dirangkum dan dipilh berdasarkan hal-hal pokok dan relevan dengan focus penelitian, hal ini diharapkan memperoleh gambaran yang relative sesuai dengan keadaan dilapangan.

## 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yaitu penyusunan data yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat mudah dipahami. Untuk melakukan display data, data yang banyak dan bertumpuk harus diusahakan dengan membuat matrik, grafik dan bagan agar peneliti dapat menguasai dan melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu (Ibid, hal 341).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis dan kualitatif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

